

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MENGATASI MASALAH BALITA SAAT BANJIR DI DAYEUEHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

*Family Empowerment In Overcoming Toddler Problems During Floods
In Dayeuhkolot, Bandung Regency*

Supriadi^{1,*}, Yogasliana Fathudin¹

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

*Email: supriadifalah@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, especially in West Java Province, floods are the most frequent disaster, especially during the rainy season. Children under five are especially vulnerable to health problems in flooded areas, including the risk of drowning. Therefore, the family as the closest party needs to provide first aid to reduce the direct and indirect impacts of flooding. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of cadres and families in dealing with toddler problems during floods. The method used is training for cadres and assistance for families regarding handling toddler problems during floods. This activity was aimed at 14 cadres and 28 families with toddlers, located in Citeureup Village, Dayeuhkolot District, Bandung Regency. The results of the activity showed an increase in the average knowledge and skills of cadres in handling drowning in toddlers from 48.2 to 87.2, as well as an increase in family understanding regarding emergency management of drowning from 35,2 to 68,5. It is important for cadres and families to disseminate knowledge and skills regarding handling emergency for drowning children as first aid before being taken to a health facility. Apart from that, related agencies are expected to be able to optimize the Disaster Management Team by empowering families and young people of youth groups in handling emergencies due to flooding.

Keywords: Empowerment, Cadre, Family, Toddlers, Flood

ABSTRAK

Di Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Barat, banjir adalah bencana yang paling sering terjadi, khususnya saat musim hujan. Anak-anak balita sangat rentan terhadap masalah kesehatan di daerah banjir, termasuk risiko tenggelam. Oleh karena itu, keluarga sebagai pihak terdekat perlu memberikan pertolongan pertama untuk mengurangi dampak langsung maupun tidak langsung dari banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta keluarga dalam menghadapi masalah balita saat banjir. Metode yang digunakan adalah pelatihan untuk kader dan pendampingan bagi keluarga mengenai penanganan masalah balita saat terjadi banjir. Kegiatan ini ditujukan kepada 14 kader dan 28 keluarga yang memiliki balita, berlokasi di Desa Citeureup, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dan keterampilan kader dalam menangani tenggelam pada balita dari 48,2 menjadi 87,2, serta peningkatan pemahaman keluarga mengenai penanganan kegawatdaruratan tenggelam dari 35,2 menjadi 68,5. Penting bagi kader dan keluarga untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak tenggelam sebagai pertolongan pertama sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan. Selain itu, instansi terkait diharapkan dapat mengoptimalkan Tim Penanggulangan Bencana dengan

memberdayakan keluarga dan remaja karang taruna dalam penanganan kegawatdaruratan akibat banjir.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kader, Keluarga, Balita, Banjir

PENDAHULUAN

Masyarakat sangat berisiko terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan ini dapat disebabkan oleh lingkungan diantaranya bencana alam. Salah satu bencana alam yang menyebabkan gangguan terhadap masalah kesehatan adalah banjir. Banjir merupakan bencana alam yang terjadi di kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Sedangkan secara sederhana, banjir didefinisikan sebagai hadirnya air suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Banjir adalah aliran air yang relatif tinggi, dan tidak tertampung oleh alur sungai atau saluran.¹

Bagi Indonesia, khususnya propinsi Jawa Barat, banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi, terutama pada saat musim hujan. Banyak petani di pantura yang hanya bisa pasrah menyaksikan lahan pertanian dan perikanannya hancur diterjang banjir. Ketinggian air ada yang mencapai lebih dari satu meter. Banjir tidak hanya menggenangi daerah perdesaan tetapi juga kawasan perkotaan. Kecamatan Dayeuhkolot Bandung merupakan salah satu daerah daerah Jawa Barat yang rentan terhadap bahaya banjir. Kondisi ini dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Citarum sebagai sumber bahaya banjir dan pengaruh pengelolaan pembangunan di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS). Faktor-faktor yang memperbesar kerentanan terhadap bencana banjir diantaranya perubahan guna lahan kawasan lindung di sekitar DAS Sungai Citarum, penurunan permukaan tanah di Cekungan Bandung, bertambahnya laju sedimentasi di aliran sungai, tumpukan sampah di sungai yang menghambat

aliran air, dan bertambahnya kepadatan jumlah penduduk di sekitar aliran DAS Sungai Citarum yang signifikan pada lebih dari satu dekade terakhir. Salah satu aggregate rentan terhadap masalah kesehatan saat banjir adalah anak balita.^{2,3,4,5}

Anak di bawah usia 5 tahun lebih rawan terhadap tenggelam saat terjadi banjir. Keluarga sebagai orang terdekat dengan anak balita harus melakukan pertolongan pertama. Tindakan adaptasi terhadap bencana banjir dapat berupa tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana baik dampak secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Upaya adaptasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya.⁷ Penting bagi keluarga untuk tahu apa yang harus dilakukannya pertama kali ketika menemukan balita tenggelam. Terkadang akibat tidak mengetahui hal yang tepat untuk dilakukan, kerap kali keluarga malah melakukan hal yang malah tanpa sengaja cenderung membahayakan anaknya.⁸

Masalah kesehatan yang rentan menyerang anak saat banjir ini dapat ditangani dengan melibatkan keluarga balita dalam memberikan perawatan kepada balita secara konperhensif. Perawatan mulai dari pra bencana untuk mencegah penyakit tenggelam pada anak balita, saat bencana dan pasca bencana untuk pemulihan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendidikan kesehatan Mitigasi Bencana. Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah dengan ceramah, diskusi, praktikum (role play). Pendidikan kesehatan

Mitigasi Bencana pada ibu balita ini diharapkan dapat mengatasi masalah tenggelam pada balita saat bencana banjir terjadi. Upaya adaptasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya. Berdasarkan masalah diatas, maka perlu dilakukan program pemberdayaan keluarga dalam mengatasi masalah balita pada saat banjir di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.⁹

Kecamatan Dayeuhkolot merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung yang merupakan daerah langganan banjir setiap tahunnya, meskipun demikian masyarakat tetap bertahan dan beradaptasi dengan bencana banjir yang datang setiap tahunnya. Risiko dan potensi bencana banjir yang terjadi pada Kecamatan Dayeuhkolot disebabkan oleh beberapa faktor seperti jika dilihat dari kondisi fisik yaitu, Kecamatan Dayeuhkolot memiliki kondisi morfologi relatif datar, sehingga pada saat terjadi hujan dengan intensitas yang cukup tinggi di Kecamatan Dayeuhkolot menimbulkan genangan banjir, hal tersebut disebabkan oleh meluapnya air yang ada di sungai, baik disebabkan oleh sedimentasi, maupun kurangnya kapasitas sungai. Selain permasalahan dari saluran sungai di Kecamatan Dayeuhkolot.¹⁰

Tindakan adaptasi terhadap bencana banjir dapat berupa tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana baik dampak secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Upaya adaptasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya.¹²

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan mitigasi bencana dalam meningkatkan keterampilan ibu balita dalam mengatasi masalah tenggelam pada anak balita saat banjir di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.¹³ Edukasi untuk mengatasi masalah pada anak balita saat terjadi banjir dan kunjungan rumah jarang dilakukan serta aplikasi terhadap edukasi yang sudah diberikan jarang dievaluasi.¹⁴ Keluarga anak balita belum mengetahui intervensi yang tepat untuk mengatasi anak balita yang mengalami, dan belum mengetahui cara mengatasi masalah balita pada saat terjadi banjir. Selain itu, kader posyandu belum pernah melakukan pemantauan terhadap anak balita, sehingga pendidikan kesehatan yang sudah diberikan tidak diobservasi apakah sudah di aplikasikan oleh keluarga di rumah.¹⁵

METODE

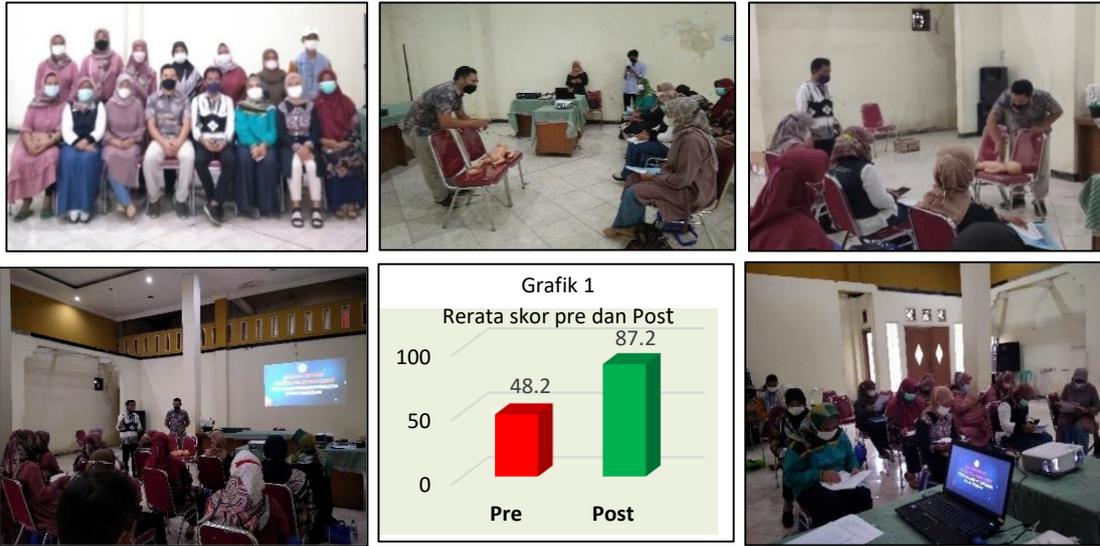
Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan keluarga dalam mengatasi masalah balita saat banjir di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ini adalah Pelatihan Kader dan Pendampingan Keluarga. Pelatihan kader diawali dengan pre tes, kemudian proses pelatihan terkait mengatasi masalah balita saat banjir dan diakhiri dengan pos tes. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh kader yang telah dilatih terhadap keluarga sehingga keluarga memiliki kemampuan mengatasi masalah balita saat banjir. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner (soal) pre dan pos tes terkait mengatasi masalah balita saat banjir.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang "Pemberdayaan Keluarga dalam mengatasi masalah

balita saat banjir di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, sebagai berikut:

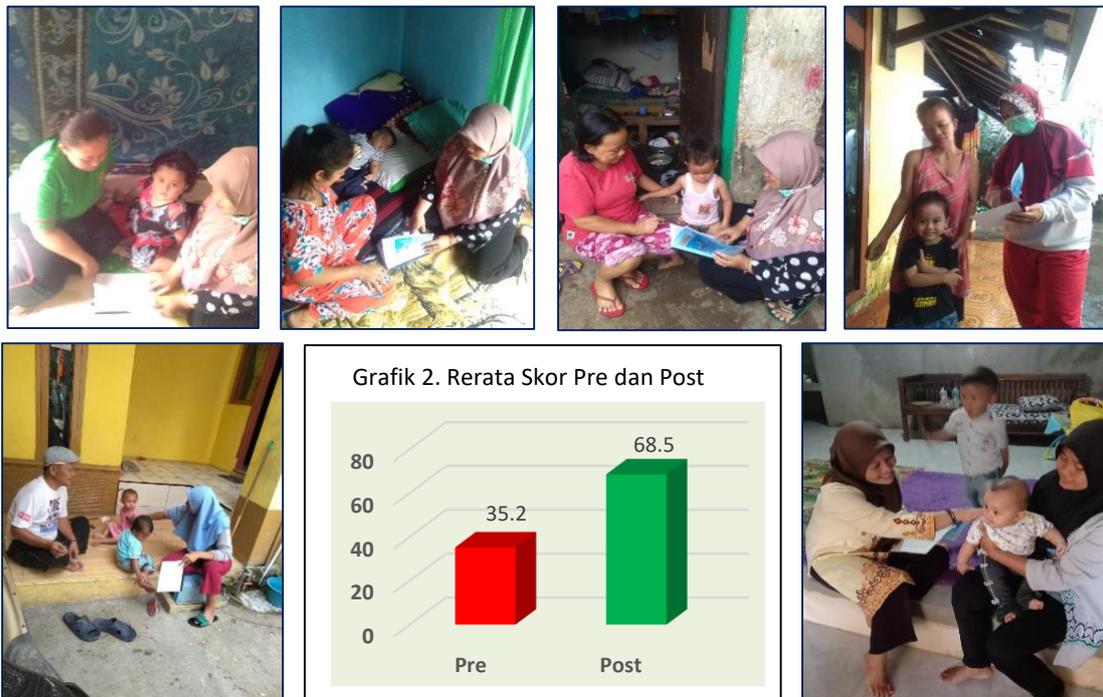
1. Pelatihan Kader



Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan kader dalam mengatasi masalah balita saat banjir di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, yaitu dari rerata nilai dari pre

tes 48,2 menjadi post tes 87,3 (39 poin). Semua kader mampu mengikuti uraian materi dan latihan mengatasi masalah balita saat banjir.

2. Pendampingan Keluarga



Berdasarkan grafik 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan keluarga dalam mengatasi masalah

balita saat banjir di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, yaitu dari rerata nilai dari pre tes 35,2 menjadi post tes 68,5 (33,3 poin). Semua keluarga

mampu mengikuti uraian materi dan latihan mengatasi masalah balita saat banjir.

PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan keluarga dalam mengatasi masalah balita, khususnya saat terjadi banjir di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan/keterampilan kader dalam mengatasi masalah balita saat banjir dari pre tes dan pos tes dengan 39 poin, sedangkan pada keluarga terjadi peningkatan 33,3 poin. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut antara lain melalui pelatihan dan pendampingan, terutama dalam menghadapi bencana banjir yang mengancam terhadap kesehatan balita seperti tenggelam.¹⁶

Anak di bawah usia 5 tahun lebih rawan terhadap tenggelam saat terjadi banjir. Keluarga sebagai orang terdekat dengan anak balita harus melakukan pertolongan pertama. Tindakan adaptasi terhadap bencana banjir dapat berupa tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana baik dampak secara langsung maupun tidak langsung. Upaya adaptasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya.¹⁷ Penting bagi keluarga untuk tahu apa yang harus dilakukannya pertama kali ketika menemukan balita tenggelam.¹⁸ Terkadang akibat tidak mengetahui hal

yang tepat untuk dilakukan, kerap kali keluarga malah melakukan hal yang malah tanpa sengaja cenderung membahayakan anaknya. Masalah kesehatan yang rentan menyerang anak saat banjir ini dapat ditangani dengan melibatkan keluarga balita dalam memberikan perawatan kepada balita secara konperhensif. Perawatan mulai dari pra bencana untuk mencegah penyakit tenggelam pada anak balita, saat bencana dan pasca bencana untuk pemulihan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendidikan kesehatan Mitigasi Bencana. Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah dengan ceramah, diskusi, praktikum (role play). Pendidikan kesehatan Mitigasi Bencana pada ibu balita ini diharapkan dapat mengatasi masalah tenggelam pada balita saat bencana banjir terjadi.¹⁹

Pengetahuan diperoleh setelah seseorang melalui proses penginderaan terhadap suatu objek. Kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh minimnya informasi yang diterima, dengan demikian kemitraan di tingkat operasional diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait mengatasi masalah balita saat terjadi banjir. Keluarga menjadi salah satu sasaran pada kegiatan pengabdian ini karena menurut beberapa penelitian dukungan keluarga dibutuhkan oleh anggota untuk mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi pada keluarga.²⁰ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan kepedulian kepada anggota keluarga dalam penanganan masalah balita. Upaya adaptasi keluarga terhadap kondisi banjir, juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat

bencana dan tahu bagaimana menggunakannya.²¹

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang Pemberdayaan keluarga dalam mengatasi masalah balita di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengatasi masalah balita, nilai rerata sebelum pelatihan 48,2 dan setelah pelatihan menjadi 87,2, sedangkan pada keluarga, nilai rerata sebelum diberi pendampingan 35,2 dan setelah pendampingan menjadi 68,5. Kader dan keluarga telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi masalah balita, khususnya saat terjadi banjir.

Kader dan keluarga yang telah dilatih dalam penanganan kegawatdaruratan pada anak tenggelam saat banjir menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya, selain pada keluarga yang memiliki bayi/balita, juga ada remaja karang taruna di wilayah Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, sehingga pada akhirnya semua warga memiliki kesiagaan dalam menghadapi banjir yang mengancam kesehatan masyarakat, khususnya pada bayi/balita yang rentan menghadapi tenggelam.

DAFTAR RUJUKAN

1. Anderson, E.T. & J. McFarlane, 2000. *Community as Partner Theory and Practice in Nursing*, 3rd Ed. Philadelphia, Lippincott Williams & Wilkins.
2. Arif, D.A., Mardiatna, J., & Giarsih, S.R. (2017). *Kerentanan masyarakat perkotaan terhadap bahaya banjir*. *Jurnal Geografi Indonesia*, 3(2), 791-87.
3. Aryono., & Puspongoro. (2015). *The silent Bencana dan korban massal*. Jakarta. Sagung Seto.
4. Departemen Kesehatan RI, 2006, *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*, Jakarta
5. Fahrunnusa., & Fibriana, A.I. (2017). *Pendidikan kesehatan dengan media Kalender dalam mengatasi bencana*. *Jurnal of Health Education*, 2(1), 43-55
6. Holloway, I & Wheler, S. (2010). *Qualitative research for nurses*. London. Blackwell science.
7. Irawati, R. (2017). *Etika Lingkungan berhubungan dengan bencana alam*. *Jurnal Newsletter*, 7(1), 21-28
8. Japanesse Red Cross Society. (2010). *Keperawatan bencana*. Banda Aceh. Forum Keperawatan Bencana.
9. Lassa, J. (2016). *Ramah lingkungan mewujudkan kesejahteraan rakyat*. *Jurnal Transisi*, 3 (1) 209-224.
10. Munawaroh, S. (2018). *Keterampilan masyarakat daerah rawan bencana*. *Jurnal Jantra*, 7(3), 211-234.
11. Pender. (2012). *Health promotion and nursing praktice*. Philadelpia. Prentice. Hall
12. Polit & Hungler. (2011). *Nursing research: Prinsip & methods*. Philadelphia. Lippincot
13. Purc, J. (2017). *Management perspectives to reduce potential conflicts*. *Jurnal Kapai*, 12(46) 67-81
14. Rosyidi, A. (2018). *Fakta dan dampak perubahan guna lahan terhadap banjir*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 241-249
15. Sabir, A. (2016). *Gambaran umum persepsi masyarakat terhadap bencana di Indonesia*, *Journal Ekonomi dan Sosial*, 5(3), 304-326.
16. Sihotang, K. (2017). *Strategi bertahan penduduk di Daerah Rawan Ekologi*. *Jurnal Harian Seputar Indonesia*, 6 (1) 43-57.
17. Sumintarsih. (2018). *Intervensi penduduk dalam mengatasi bencana*. *Jurnal Jantra* 2 (3) 214-230
18. Susanto, A. B.(2006). *Sebuah pendekatan strategic management: disaster management di Negeri Rawan Bencana*. Jakarta : The Jakarta

- Consulting Group dan Eka Tjipta Foundation.
19. Suyanto, B., & Emy S.(2016) *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Perempuan*. Jurnal Prisma, 25 (5), 96-112
 20. Tachya, M., et al (2017). *Modal social dalam penanggulangan bencana banjir*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 1(2), 101-114.
 21. Tanjung, R., Februanti, S (2019). *Efektivitas pemberdayaan keluarga dalam mengatasi masalah balita pada saat banjir di Dayeuhkolot dan Karangnunggal Jawa Barat*. Bandung.